

ABSTRAK

MAKNA TRADISI *PENATAN LEPAS* PADA ORANG LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON KENALI KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh
Ariansyah

Pada masyarakat Lampung Saibatin, khususnya di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, dikenal sebuah tradisi yang dilakukan setelah kematian seseorang yang dikenal dengan istilah *penatan lepas*. Tradisi ini hampir sama seperti upacara *peperadu* (membagi-bagikan pakaian mayat yang dipergunakan selama hidupnya) namun, dalam tradisi *penatan lepas* yang terdapat di pekon kenali *penatan lepas* itu hanya didapat pada seseorang yang telah berkeluarga atau sudah menikah dan sesuai dengan cara pernikahan yang dilakukan yaitu cara *semanda* atau cara *bujujukh*. Bila seseorang melakukan pernikahan dengan cara *semanda* maka pihak laki-laki (suami) yang mempunyai *penatan lepas* tetapi sebaliknya bila pernikahannya dilakukan dengan cara *bujujukh* maka pihak perempuan (istri) yang mempunyai *penatan lepas*.

Penatan lepas merupakan tradisi serah terima pakaian mayat selama hidupnya dari keluarga besar suami atau istri ke keluarga besar asal suami atau istri yang mana pakaian-pakaian itu sudah mutlak menjadi tanggung jawab keluarga asal suami atau istri untuk membagi-bagikan pakaian almarhum yang dipergunakan selama hidupnya kepada keluarga besar asal almarhum, dengan demikian maksudnya akan memberikan kenang-kenangan pada keluarga besar almarhum. Tradisi ini dilakukan tiga hari setelah mayat dikubur dan dilaksanakan pada malam hari dan dilakukan di tempat tinggal keluarga almarhum, dan penyelenggaraan tradisi ini adalah pemuka agama, tokoh adat, keluarga besar suami atau istri almarhum dan pihak dari keluarga asal almarhum serta karim kerabat terdekat almarhum. Dalam tradisi *penatan lepas* mempunyai makna bagi kehidupan orang Lampung antara lain, makna religi, makna moral dan makna sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apakah makna religi, makna moral dan makna sosial dalam tradisi *penatan lepas* bagi orang Lampung Saibatin di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipan, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.